

ABSTRAK

Rayhan Dwi Aprizal (2026), Perlawanan Dago Elos Dalam Film Dokumenter Narasi TV (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Narasi Newsroom Di Buka Mata Edisi 31 Januari 2025).

Penelitian ini membahas konstruksi makna perlawanan warga Dago Elos dalam film dokumenter Narasi TV program *Buka Mata* edisi 31 Januari 2025 yang berjudul *Membongkar Mafia Tanah di Dago Elos*. Konflik agraria di Dago Elos memperlihatkan perjuangan masyarakat dalam mempertahankan hak atas tanah dan ruang hidup mereka dari ancaman penggusuran. Narasi TV sebagai media alternatif tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun makna melalui berbagai tanda visual dan simbolik dalam tayangan dokumenter tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representamen, objek, dan interpretant dalam tayangan Narasi TV membentuk makna perlawanan masyarakat Dago Elos.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif interpretatif. Metode yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce melalui model triadik yang meliputi representamen, objek, dan interpretant. Data penelitian diperoleh dari tayangan dokumenter Narasi TV program *Buka Mata* serta didukung oleh berbagai sumber literatur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Narasi TV mengonstruksi perlawanan warga Dago Elos melalui mural “Dago Melawan”, slogan “Tanah Untuk Rakyat”, aksi demonstrasi, poster, atribut perjuangan, forum diskusi, hingga bentrokan antara warga dan aparat keamanan. Tanda-tanda tersebut membangun makna mengenai solidaritas, resistensi sosial, dan perjuangan masyarakat dalam mempertahankan hak atas tanah. Dokumenter ini juga menunjukkan bahwa media alternatif memiliki peran penting dalam membangun kesadaran publik terhadap konflik agraria dan perjuangan masyarakat marginal.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan dokumenter Narasi TV tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai ruang representasi perjuangan masyarakat marginal dalam menghadapi konflik agraria. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini menemukan bahwa berbagai tanda visual dan simbolik dalam dokumenter mampu membangun pemaknaan mengenai solidaritas, perlawanan sosial, dan kritik terhadap ketimpangan kekuasaan dalam konflik pertanahan di Indonesia.

Kata Kunci: Dago Elos, Narasi TV, semiotika Charles Sanders Peirce, konflik agraria, media alternatif.

ABSTRACT

Rayhan Dwi Aprizal (2026), "Dago Elos Resistance in the Documentary Film Narasi TV (A Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce in Narasi Newsroom in Buka Mata, January 31, 2025 Edition).

This study examines the construction of meaning in the resistance of Dago Elos residents as depicted in the documentary film "Narasi TV, Buka Mata," aired on January 31, 2025, entitled "Unmasking the Land Mafia in Dago Elos." The agrarian conflict in Dago Elos depicts the community's struggle to defend their land rights and living space from the threat of eviction. Narasi TV, as an alternative medium, not only conveys facts but also constructs meaning through various visual and symbolic signs in the documentary. This study aims to determine how the representamen, objects, and interpretants in Narasi TV shape the meaning of the resistance of the Dago Elos community.

This study uses a constructivist paradigm with an interpretive qualitative approach. The method employed is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis, which utilizes a triadic model comprising representamen, objects, and interpretants. The research data were obtained from the documentary "Buka Mata" (Opening Eyes) on Narasi TV and supported by various relevant literature sources.

The results show that Narasi TV constructs the resistance of Dago Elos residents through the "Dago Melawan" mural, the "Land for the People" slogan, the freezing of land, posters, struggle paraphernalia, discussion forums, and clashes between residents and security forces. These signs construct meanings regarding solidarity, social resistance, and the community's struggle to defend land rights. This documentary also demonstrates the important role of alternative media in raising public awareness of agrarian conflicts and the struggles of marginalized communities.

The conclusion of this study shows that the Narasi TV documentary serves not only as an information medium but also as a representation of the struggles of marginalized communities in facing agrarian conflicts. Using Charles Sanders Peirce's semiotic approach, this study found that various visual and symbolic signs in the documentary are able to construct meanings regarding solidarity, social resistance, and critique the imbalance of power in land conflicts in Indonesia.

Keywords: Dago Elos, Narasi TV, Charles Sanders Peirce's semiotics, agrarian conflict, alternative media.